

LAMPIRAN 1

DESKRIPSI AMATAN

Waktu	Pelaku	Aktivitas	Elemen Pendukung	Karakter Lokasi	Ket. (Wawancara)
Gang Barat					
Sabtu 3-4-10 Pagi Pk. 08.50 – 09.30	Kelompok (5W)	Menjemur – Mengobrol – Menjaga anak	Alat mencuci seperti bangku kecil serta ember2 cucian (non-fixed) Adanya tali jemuran yang dibentangkan pada lahan kosong di pinggir rel (semi-fixed) Penutup atap yang dibentangkan sepanjang jalan d depan rumah terbuat dari tenda (semi-fixed)	Terletak pada jalan utama bagian Barat kampung. Jalan ini cukup lebar (± 5 m), sudah beraspal, cukup bersih dengan adanya space luas di depan rumah sehingga dapat di manfaatkan.	
Pk. 08.55 – 09.45	Kelompok (4L)	Mengobrol – Merokok – Mengawasi Becak	Adanya kursi-kursi kayu yang ditata berbentuk U (semi-fixed)	Terletak pada non-perkerasan yang tersisa di samping rel kereta api Barat kampung. Adanya pohon keres yang cukup rindang dan dapat menghindarkan masuknya dan teriknya sinar matahari. Terasa adanya hawa yang sejuk.	
Pk. 09.30	Individu (1W)	Menjemur pakaian	Adanya tali jemuran yang dibentangkan pada lahan kosong di pinggir rel (semi-fixed)	Lahan kosong di sebelah rel yang tidak beraspal sehingga pegolahan mudah ± 2 m. Jalan Barat kampung yang cukup lebar sekitar ± 5 m di depan gang 6	
Pk. 09.45	Kelompok (1L, 2W)	Mempersiapkan dagangan (membakar ikan) – Menyuyapi anak - Mengobrol		Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.	
Pk. 09.50	Kelompok (3Co, 2Ce)	Nongkrong – Main Hape – Menjaga adiknya		Aktivitas ini dilakukan pada dak rel kereta api bagian Barat, tempatnya cukup luas dan privat karena menghadap kearah rel yang sepi dan luas.	Warga sudah tidak lagi merasa terganggu dengan lewatnya kereta api.

Pk. 10.00	Kelompok (2L,1W)	Santai (tidur-tiduran) – Makan – Membaca – Mengawasi anaknya bermain – Mengobrol	Adanya warung dengan tempat duduk yang diatur pada sisi pinggir jalan namun tetap memudahkan adanya kendaraan yang lewat. Kondisi ini dilengkapi dengan adanya terop yang dibentangkan pada lebar jalan (semi-fixed)	Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.
--------------	---------------------	--	--	--

Gang Kecil

Pk. 10.10	Kelompok (2L)	Merokok – Minum kopi – Mengobrol	Adanya bangku panjang yang diletakkan di depan gang secara membujur. (non-fixed)	Aktivitas terjadi pada gerbang gang 10. Suasannya cukup pada dengan aktivitas lalu-lalang yang cukup tinggi. Lebar jalan sekitar 3-3.5 m.
Pk. 10.20	Kelompok (± 6 W)	Mengobrol – Menjaga Anak	Adanya bangku yang ditata di depan rumah (semi-fixed)	Aktivitas terjadi pada Gang 9 dimana ibu-ibu mengobrol berdua-dua sepanjang gang. Bangku dipergunakan pada rumah-rumah yang tidak memiliki teras yang langsung berhubungan dengan jalan. Sedangkan jika teras terbuka maka cenderung aktivitas dilakukan pada teras.

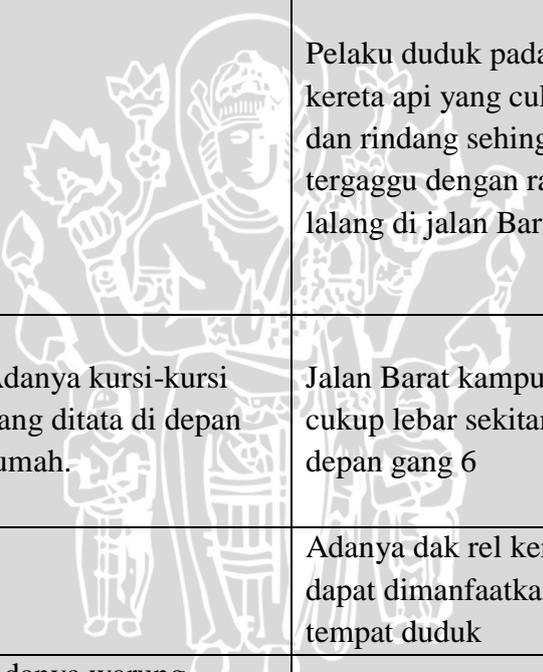
Gang Timur

Pk. 10.30	Kelompok (6L)	Mengobrol – Merokok – Makan (Jajan) – Bermain catur	Adanya warung didepan gang iv yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta rokok. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.
Pk. 10.50	Kelompok (3L)	Mengobrol – Makan – Minum	Adanya warung didepan gang ii yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta jajanan.	idem



--	--	--	--	--	--

Gang Barat

Selasa 6-4-'10 Pagi Pk. 8.30	Kelompok (3W, 1L)	Mengobrol – Menjaga anak – Makan	Adanya gerobak yang dijadikan warung dengan adanya tambahan kursi panjang , menjual makanan ringan dan minum.	Terletak pada pinggir rel dengan luas ±2.5 m tepat di depa gang 2, dan tutup pada sore hari. Pengunjung kadang berasal dari kampung seberang rel.	
Pk. 8.40	Kelompok (2W, 2anak)	Mengobrol – Mengawasi anak bermain		Pelaku duduk pada dak rel kereta api yang cukup privat dan rindang sehingga tidak tergaggu dengan ramainya lalu lalang di jalan Barat	Pelaku merupakan warga desa seberang
Pk. 9.16		Mengeringkan nasi – Memantau anakanya dari seberang rel			
Pk. 8.43- 9.16	Kelompok (2W)	Mengobrol – Sehabis mengeringkan nasi dan Menjemur	Adanya kursi-kursi yang ditata di depan rumah.	Jalan Barat kampung yang cukup lebar sekitar ± 5 m di depan gang 6	
Pk. 9.20	Kelompok (2L)	Mengobrol – Menjaga anakanya		Adanya dak rel kereta api yang dapat dimanfaatkan untuk tempat duduk	
Pk. 9.30	Kelompok (4L,2W)	Mengobrol – Membaca Koran – Makan – Membetulkan becak	Adanya warung dengan tempat duduk yang diatur pada sisi pinggir jalan namun tetap memudahkan adanya kendaraan yang lewat. Kondisi ini dilengkapi dengan adanya terop yang dibentangkan pada lebar jalan (semi- fixed)	Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.	

Gang Kecil

--	--	--	--	--	--

Pk. 9.45	Kelompok (3L)	Mengobrol	Adanya kursi yang ditata pada gerbang gang 2 sebelah Barat (non-fixed)	Gang kecil dengan lebar ± 3 m merupakan tempat yang enak untuk diolah menjadi ruang komual dengan ditambahkan kursi karena terletak dekat dengan rumah.
Pk. 10.00	Kelompok ($\pm 6W$)	Mengobrol – Menata Bangku – Makan – Mengawasi anaknya bermain	Adanya kursi – kursi dan teras menjorok ke jalan yang dipakai sebagai tempat duduk. Bahkan pada beberapa rumah dibentangkan adanya terop untuk menghindarkan masuknya matahari. (semi-fixed)	Gang kecil dengan lebar ± 3 m merupakan tempat yang enak untuk diolah menjadi ruang komual dengan ditambahkan kursi karena terletak dekat dengan rumah.

Gang Timur

Pk. 10.20	Kelompok (4L)	Merokok – Mengobrol – Jajan	Adanya warung pada gang viii yang menyediakan makan dan minuman (fixed) Buka hanya pada pagi hingga siang hari.	Warung ini cukup sempit namun teduh pada siang hari
Pk. 10.30	Kelompok ($\pm 7L$)	Ngobrol – Merokok – Makan – Minum	Adanya warung pada jalan antara gang 6-7 yang menyediakan makan dan minuman. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ± 4.5 m, dengan lebar pinggir rel $\pm 2.5m$. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.
Pk. 10.40	Kelompok (2L)	Ngobrol – Menyiapkan dagangan	Gerobak untuk menjual mie dan nasi goreng “duk-duk” (non-fixed)	Jalan sisa non aspal pada samping rel sebelah Timur antara gang 6-5 dengan space yang cukup lebar difungsikan sebagai tempat menaruh gerobak dagangan bagi penduduk sekitar
Pk. 10.50	Kelompok (6L, salah	Ngobrol – Makan –	Adanya warung didepan gang iv yang	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang



	satunya Pak RW)	Minum	menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta rokok. (fixed)	merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ± 4.5 m, dengan lebar pinggir rel ± 2.5 m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.	
Pk. 11.00	Kelompok (2L)	Merokok - Mengobrol	Adanya warung didepan gang ii yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta jajanan. (fixed)	idem	
Gang Barat					
Jumat 9-4-10 Sore Pk. 14.20	Kelompok (5L)	Mengobrol – Membetulkan sepeda	Penutup atap yang dibentangkan sepanjang jalan didepan rumah terbuat dari tenda (semi-fixed)	Terletak pada jalan utama bagian Barat kampung. Jalan ini cukup lebar (± 5 m), sudah beraspal, cukup bersih dengan adanya space luas di depan rumah sehingga dapat dimanfaatkan.	Merupakan tempat kos-kosan....
Pk. 14.50	Kelompok (4L)	Mengobrol sambil berdiri		Aktivitas dilakukan pada pinggir jalan Barat kampung di bawah pohon yang rindang.	
Pk. 15.00	Kelompok (3L)	Mengobrol	Pos satpam yang ada pada depan gang vi (fixed)		
Pk. 15.00	Kelompok (3L)	Mengobrol – Menjaga anak	Adanya kursi-kursi kayu yang ditata berbentuk U (semi-fixed)	Terletak pada non-perkerasan yang tersisa di samping rel kereta api Barat kampung. Adanya pohon keres yang cukup rindang dan dapat menghindarkan masuknya dan teriknya sinar matahari. Terasa adanya hawa yang sejuk.	
Pk. 15.20	Kelompok (4L)	Membaca koran – Ngobrol – Main catur	Adanya warung dengan tempat duduk yang diatur pada sisi pinggir jalan namun tetap memudahkan adanya kendaraan	Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.	

			yang lewat. Kondisi ini dilengkapi dengan adanya terop yang dibentangkan pada lebar jalan (semi-fixed)	
--	--	--	--	--

Gang Kecil

Pk.14.30	Kelompok (2W,1L)	Sapu-sapu – Menjaga anak – Mengobrol	Adanya kursi yang ditata pada gerbang gang 2 sebelah Barat (non-fixed)	Gang kecil dengan lebar ±3 m merupakan tempat yang dapat diolah menjadi ruang komual dengan ditambahkan kursi karena terletak dekat dengan rumah.
Pk. 14.45	Kelompok (2W,1L)	Ngobrol santai – Menjaga toko	Adanya kursi yang ditata pada gerbang depan toko kelontong menjual makanan kecil. (semi fixed)	Gang kecil (gg iv) dengan lebar ±3 m merupakan tempat yang dapat diolah menjadi ruang komual dengan ditambahkan kursi karena terletak dekat dengan rumah.
Pk. 15.00	Kelompok (3W)	Ngobrol – Menjaga anak bermain	Adanya kursi-kursi yang ditata pada depan rumah (non-fixed)	Terjadi pada gg ix yang memiliki tipikal hampir sama
Pk. 15.15	Kelompok (4W,1L)	Ngobrol	Adanya kursi-kursi yang ditata pada depan rumah (non-fixed)	Terjadi pada gg vi yang memiliki tipikal hampir sama
Pk. 15.30	Kelompok (2W,2L)	Ngobrol	Adanya kursi-kursi yang ditata pada depan rumah (non-fixed)	Terjadi pada gg vii yang memiliki tipikal hampir sama

Gang Timur

Pk. 15.45	Kelompok (4L)	Ngobrol – Menyiapkan dagangan – Menjemur lap-lap	Gerobak untuk menjual mie dan nasi goreng “duk-duk” (non-fixed)	Jalan sisa non aspal pada samping rel sebelah Timur antara gang 6-5 dengan space yang cukup lebar difungsikan sebagai tempat menaruh gerobak dagangan bagi penduduk sekitar
Pk. 15.50	Kelompok (8L)	Makan – Minum – Ngobrol – Merokok	Adanya warung pada jalan antara gang 6-7 yang menyediakan makan dan minuman. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal

				±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.
Pk. 16.00	Kelompok (2W) warga RW seberang rel	Ngobrol – Menjaga anak – Membereskan cucian		Dak rel kereta api sebelah Timur memiliki space yang cukup lebar untuk dijadikan tempat ngobrol yang enak.
Pk. 16.15	Kelompok (5L)	Ngobrol – Makan – Minum	Adanya warung di depan gang iv yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta rokok. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.

Gang Barat

Kamis 22-4-'10 Sore Pk. 16.00	Kelompok (5L)	Mengobrol	Pos satpam yang ada pada depan gang vi (fixed)	Pada sore hari terik matahari menyengat, silau, dan panas. Jalan Barat cukup ramai dengan banyak lewatnya sepeda motor, becak serta aktivitas lalu lalang penduduk.
Pk. 16.20	Kelompok (4L)	Mengobrol – Adu burung dara	Kursi – kursi kayu (non-fixed)	Area kosong yang cukup luas (4x7 m) yang terletak di depan Bale Warga. Lokasi ini biasa digunakan penduduk untuk tempat bermain anak-anak, tempat mengobrol serta usaha adu ayam dan burung dara.

Malam Hari

Pk. 18.30	Kelompok (3L.1W)	Ngobrol – Menjaga anak	Adanya warung dengan tempat duduk yang diatur pada sisi pinggir jalan namun	Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.
-----------	------------------	------------------------	---	--

			tetap memudahkan adanya kendaraan yang lewat. Kondisi ini dilengkapi dengan adanya terop yang dibentangkan pada lebar jalan (semi-fixed)	
Gang Kecil				
Pk. 16.20	Kelompok (3W)	Ngobrol – Menyapu – Menjaga toko	Adanya kursi yang ditata pada gerbang depan toko kelontong menjual makanan kecil. (semi fixed)	Gang kecil (gg iv) dengan lebar ± 3 m merupakan tempat yang dapat diolah menjadi ruang komual dengan ditambahkan kursi karena terletak dekat dengan rumah.
Pk. 19.00	Kelompok (4W,1L)	Ngobrol	Adanya kursi-kursi yang ditata pada depan rumah (non-fixed)	Terjadi pada gg vii pada sore menjelang malam (lampu jalan di pada gang disediakan pada jarak per-5m).
Gang Timur				
Pk. 16.20	Kelompok (4W)	Ngobrol – Menjaga anak		Aktivitas dilakukan pada dak dan rel kereta api jalan Timur.
Pk. 16.30				Penjual mie dan nasi goreng mulai bernagkat untuk berjualan.
Pk. 16.30	Kelompok (5L)	Ngobrol – Makan – Minum – Bermain catur	Adanya warung didepan gang iv yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta rokok. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ± 4.5 m, dengan lebar pinggir rel ± 2.5 m.
Pk. 16.50	Kelompok (3L)	Ngobrol – Makan – Minum – Baca koran	Adanya warung didepan gang ii yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta jajanan. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ± 4.5 m, dengan lebar pinggir rel ± 2.5 m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada sore hari cukup padat.
Pk.	Kelompok	Mengobrol –	Adanya warung yang	Kegiatan ini di laksanakan

16.50	(1L,1W)	Mempersiapkan warung	buka pada petang hingga malam hari menyediakan aneka gorengan serta makanan. (fixed)	pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m.	
-------	---------	----------------------	--	--	--

Malam hari

Pk. 18.15	Kelompok (1W,4L)	Mengobrol – Makan – Minum	Adanya warung pada jalan antara gang 6-7 yang menyediakan makan dan minuman. (fixed)	Pada jalan Timur lampu jalan berdiri pada tiap sudut yang gerbang gang yang berjarak kurang lebih 7 -9 m dan terdapat hanya pada kiri jalan dari jalan masuk. Tambahan penerangan pada jalan adalah dengan adanya warung-warung.	
Pk. 18.20	Individu (1L)	Mencuci kendaraan bermotor		Pada area kosong yang apabila pagi hingga sore hari digunakan untuk mempersiapkan berdagang mie dan nasi goreng	

Gang Barat

Selasa 27-4-'10				Sepanjang jalan Nampak banyak ibu-ibu mengurus rumah – menjaga anak – sambil mengobrol pada sepanjang pinggir jalan dan pada dak rel kereta api jalan Barat serta pada teras belakang kampung seberang.	
Siang Pk. 10.30					
Pk. 11.00	Kelompok (1L,1W)	Ngobrol	Adanya warung dengan tempat duduk yang diatur pada sisi pinggir jalan namun tetap memudahkan adanya kendaraan yang lewat. Kondisi ini dilengkapi dengan adanya terop yang dibentangkan pada lebar jalan (semi-fixed)	Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.	
Pk.	Individu	Menjemur nasi			

11.40	(1W)	dan pakaian – Mengatur kursi kayu di depan rumah			
-------	------	---	--	--	--

Gang Kecil

Pk. 10.40	Kelompok (1L,1W)	Ngobrol – Menjaga toko	Adanya kursi yang ditata pada gerbang depan toko kelontong menjual makanan kecil. (semi fixed)	Gang kecil (gg iv) dengan lebar ± 3 m merupakan tempat yang dapat diolah menjadi ruang komual dengan ditambahkan kursi karena terletak dekat dengan rumah.	
-----------	------------------	---------------------------	--	--	--

Pk. 10.45	Kelompok (2W)	Ngobrol		Aktivitas dilakukan pada teras rumah yang langsung berhubungan dengan jalan gang vii	
-----------	---------------	---------	--	--	--

Pk. 10.50	Kelompok (4W)	Ngobrol – Berbelanja	Adanya kursi-kursi yang ditata pada depan rumah (non-fixed)	Aktivitas terjadi pada gang viii	
-----------	---------------	-------------------------	---	----------------------------------	--

Pk. 11.00	Individu	Mencuci dan menjemur baju	Adanya gantungan-gantungan buatan pada tiap-tiap rumah	Aktivitas terjadi pada gang ix	
-----------	----------	---------------------------	--	--------------------------------	--

Gang Timur

Pk. 10.20	Kelompok	Jual beli - Ngobrol	Adanya warung di depan gang ii serta adanya pasar sederhana di samping warung (fixed)	Pada siang hari jalan Timur tidak dipadati dengan lalulalang kendaraan bermotor ataupun padatnya aktivitas penduduk. Udara cukup panas.	
-----------	----------	------------------------	---	---	--

Gang Barat

Rabu 28-4-'10	Kelompok (4W)	Ngobrol – Menjaga anak – Jajan	Adanya gerobak yang dijadikan warung dengan adanya tambahan kursi panjang , menjual makanan ringan dan minum.	Terletak pada pinggir rel dengan luas ± 2.5 m tepat di depa gang 2, dan tutup pada sore hari. Pengunjung kadang berasal dari kampung seberang rel.	
Pk. 10.10					



Pk. 10.20	Kelompok (2W)	Ngobrol – Mencuci pakaian	Penutup atap yang dibentangkan sepanjang jalan d depan rumah terbuat dari tenda (semi-fixed)	Terletak pada jalan utama bagian Barat kampung. Jalan ini cukup lebar (± 5 m), sudah beraspal, cukup bersih dengan adanya space luas di depan rumah sehingga dapat di manfaatkan.	
Pk. 10.20	Kelompok (2W)	Ngobrol – Menjaga anak – Menjemur pakaian		Aktivitas terjadi pada dak rel kereta api.	Warga kampung sberang barat
Pk. 10.25	Kelompok (2W)	Ngobrol – Mencuci		Pada teras rumah kampung seberang yang berbatasan langsung dengan rel kereta api	Warga kampung sberang barat
Pk. 10.30	Kelompok (3W)	Ngobrol – Menjaga anak	Adanya kursi-kursi kayu yang ditata berbentuk U (semi-fixed)	Terletak pada non-perkerasan yang tersisa di samping rel kereta api Barat kampung. Adanya pohon keres yang cukup rindang dan dapat menghindarkan masuknya dan teriknya sinar matahari. Terasa adanya hawa yang sejuk.	
Malam Hari					
Pk. 19.20	Kelompok (4L)	Ngobrol	Adanya kursi yang diletakkan pada depan pos gang vi	Pada malam hari cahaya untuk pos didapatkan dari lampu gantung yang terletak pada gepura gang vi	
Pk. 19.40	Kelompok (2L,3L)	Ngobrol	Adanya warung dengan tempat duduk yang diatur pada sisi pinggir jalan namun tetap memudahkan adanya kendaraan yang lewat. Kondisi ini dilengkapi dengan adanya terop yang dibentangkan pada lebar jalan (semi-fixed)	Aktivitas dilakukan pada jalan Barat tepat di depan rumah.	
Gang Kecil					
Pk. 10.35	Kelompok (4W)	Ngobrol		Aktivitas terjadi pada gang vii dimana ibu-ibu berdiri mengobrol pada tepi jalan.	

Pk. 10.40	Kelompok (3L)	Ngobrol	Adanya toko klontong yang menyediakan kursi di depan toko (fixed)	Terjadi pada gang vi	
Pk. 10.40	Kelompok (4L)	Ngobrol	Adanya kursi kayu yang ditambahkan pada jalan tepat di depan rumah (non-fixed)	Terjadi pada gang v	

Malam Hari

Pk.19.00	Kelompok (3L)	Ngobrol	Adanya kursi yang diletakkan di depan rumah pada jalan gang	Aktivitas dilakukan pada jalan gang v di bawah lampu jalan	
Pk. 19.30	Kelompok	Acara pengajian	Karpet dan tikar yang diatur sedemikian rupa diletakkan di depan jalan	Aktivitas terjadi pada gang vii di pojok jalan dekat gapura barat di depan rumah yang ketempatan	
Pk. 19.50	Kelompok (2L)	Ngobrol	Adanya dak yang diapakai sebagai tempat duduk (fixed)		

Gang Timur

Pk. 10.35	Individu	Mempersiapkan dagangan	Gerobak untuk menjual mie dan nasi goreng "duk-duk" (non-fixed)	Jalan sisa non aspal pada samping rel sebelah Timur antara gang 6-5 dengan space yang cukup lebar difungsikan sebagai tempat menaruh gerobak dagangan bagi penduduk sekitar	
Pk.10.40	Kelompok (2L)	Ngobrol	Adanya warung yang tutup namun tersedia kursi untuk duduk (semi fixed)		



Pk. 10.45	Kelompok (3L)	Ngobrol – Makan - Minum	Adanya warung pada jalan antara gang 6-7 yang menyediakan makan dan minuman. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.
Pk. 10.45	Kelompok (6L)	Ngobrol		Aktivitas ini dilakukan pada dak yang membatasi rel Timur dengan jalan. Dak pembatas itu kemudian dipakai sebagai tempat duduk serta area kosong didepannya sering dipakai untuk parker kendaraan bermotor.
Pk. 10.50 – 11.45	Kelompok (10L)	Ngobrol – Makan – Minum	Adanya warung didepan gang iv yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta rokok. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m. Lalu lintas kendaraan bermotor pada siang hari cukup sepi, sehingga warung dapat terasa tenang dan sejuk.
Malam Hari				
Pk. 19.45	Kelompok (3L)	Ngobrol – Jajan	Adanya warung pada jalan antara gang 6-7 yang menyediakan makan dan minuman. (fixed)	Kegiatan ini di laksanakan pada Gang Timur yang merupakan jalan utama masuk Kampung Kapasari Pedukuhan, lebar jalan aspal ±4.5 m, dengan lebar pinggir rel ±2.5m. Pada malam hari jalan diterangi oleh lampu jalan dengan jarak pe-8-9m dan juga oleh lampu pada warung
Pk.	Kelompok	Ngobrol		Kegiatan ini memakai dak



20.00	(2 co,1 ce, 4L,1W)			pembatas antara jalan dengan rel kereta api Timur.	
-------	-----------------------	--	--	---	--

Gang Barat

Kamis 29-4-'10					
Sore & Malam				Jalan nampak sepi tidak banyak aktivitas yang terjadi. Nampak lalulalang dan juga anak-anak bermain.	
Pk. 13.00					
Pk. 13.30	Kelompok (4L)	Ngobrol		Aktivitas dilakukan pada teras rumah	
Pk. 13.40	Kelompok (2L)	Ngobrol	Pos satpam yang ada pada depan gang vi (fixed)		
Pk. 13.50	Kelompok (2L)	Main catur – Ngobrol			
Pk. 13.50	Kelompok (3L)	Ngobrol – Jual bakso	Kursi kayu yang dfungsikan sebagai tempat duduk bersifat temporer	Adanya lahan kosong di depan Bale Desa yang sering dimanfaatkan anak-anak untuk bermain serta beberapa orang dewasa bertaruh burung dara	

Malam Hari

Pk. 18.30	Kelompok (4L)	Ngobrol	Pos satpam yang ada pada depan gang vi (fixed)	Pada saat petang pos satpam diterangi oleh cahaya yang ada pada gapura gang vi	
--------------	------------------	---------	--	--	--

Gang Timur

Pk. 14.00	Kelompok (2L)	Minum – Makan – Ngobrol	Adanya warung pada gang viii yang menyediakan makan dan minuman (fixed) Buka hanya pada pagi hingga siang hari.		
--------------	------------------	-------------------------------	--	--	--

Malam Hari

Pk. 19.00	Kelompok (2L, 1W)	Ngobrol - Minum	Adanya warung didepan gang iv yang menyediakan makanan kecil dan juga minuman serta rokok. (fixed)		
--------------	----------------------	--------------------	---	--	--

LAMPIRAN 2

DESKRIPSI DATA POLA PERILAKU MASYARAKAT PEDUKUHAN

Perilaku warga Pedukuhan pada Ruang Komunal sangat beragam dan unik. Pola perilaku yang didapatkan setelah observasi dapat dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan kebutuhan dan sifat aktivitasnya. Yang pertama adalah aktivitas interaksi pada ruang komunal yang bersifat domestic dengan kebutuhan yang didasarkan atas kebutuhan rumah tangga. Aktivitas ini memiliki kecenderungan dan pola tersendiri serta alasan spesifik mengapa aktivitas ini dapat terjadi. Kedua merupakan aktivitas interaksi yang bersifat sosial dengan kebutuhan yang didasarkan warga agar dapat menganal satu sama lain atau untuk berbagi masalah hidup, pandangan dan pekerjaan (terjadi follow up). Ketiga adalah aktivitas interaksi yang bersifat usaha mandiri dengan kebutuhan untuk memperoleh ekonomi domestic yang baik. Ketiga kategori ini memiliki sifat, ciri aktivitas, serta pemilihan tempat, waktu dan penunjang aktivitas yang spesifik.

Deskripsi Data Aktivitas Domestik pada Ruang Komunal

1. Perilaku Ngobrol-Mencuci-Menjemur

Perilaku mengobrol sambil mencuci dan menjemur merupakan perilaku yang cukup mendominasi kegiatan komunal kampung. Perilaku ini berbeda pada jalan sebagai ruang komunal yang berbeda pula. Pelaku aktivitas ini mayoritas adalah wanita baik ibu-ibu, maupun anak muda maupun yang sudah lanjut usia.

Perilaku pada Jalan Barat : Warga yang rumahnya menghadap jalan Barat memiliki kecenderungan untuk memakai tempat di jalan depan rumah mereka unruk mencuci baik pakaian maupun piring dan lainnya. Kemudian pakaian sehabis cucian akan dijemur pada lahan kosong di depan rumah mereka (sebelah rel) yang telah diolah dengan ditambahkan jemuran sederhana yang terbuat dari dua sangga kayu yang dihubungkan dengan kawat dan tali secara sederhana dan bersifat semi-fixed.

Aktivitas ini terkadang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Karena kecenderungan penggunaan tempat mencuci pada jalan menyebabkan aktivitas interaksi seperti mengobrol terutama dengan warga tetangga yang mampir atau berniat bertmau terjadi pada waktu dan tempat ini. Sehingga aktivitas domestik ini biasa dilakukan dengan adanya interaksi. Aktivitas ini padat terjadi pada pagi hari antara pk. 8.00-10.00 WIB dan pengentasan pakaian dari jemuran biasa dilakukan pada pk. 15.00-17.00 WIB.

Perilaku pada Gang Kecil : Warga dengan rumah yang menghadap gang kecil ada yang menggunakan lahan jalan di depan rumah mereka namun umumnya mereka melakukan kegiatan mencuci di dalam rumah. Menjemur pakaian dilakukan dengan menggunakan apa saja yang ada pada rumah mereka seperti tiang bendera, pagar ataupun kursi yang mereka sediakan untuk dudukan dan lainnya yang bersifat fixed. Aktivitas ini sering terjadi pada pk. 9.00-11.00 WIB.

Perilaku warga kampung seberang Barat : Warga kampung lain yang terletak pada seberang Barat Pedukuhan menggunakan lahan kosong berbatasan langsung dengan rel di belakang rumah mereka untuk aktivitas mencuci. Aktivitas ini dilakukan secara berkelompok dengan intensitas interaksi yang cukup tinggi. Menjemur pakaian dilakukan pada jemuran yang ada di lahan kosong pada Jalan Barat Pedukuhan sambil mengobrol dan duduk-duduk di dak rel kereta api Barat. Aktivitas ini terjadi pada pagi hari sekitar pk. 09.00-10.00 dan sore hari pada pk.15.00-17.00.

2. Perilaku Ngobrol-Menjaga Anak

Perilaku Ngobrol sambil menjaga anak adalah perilaku yang paling sering dijumpai dan hampir semua sampel pelakunya adalah wanita. Perilaku ini berbeda berdasarkan tempat yang paling sering dipakai sebagai tempat favorit untuk menjaga anak dan waktu saat terjadinya aktivitas ini.

Pada Jalan Barat : Jalan Barat menjadi tempat yang paling sering digunakan untuk menjaga dan mengawasi anak bermain pada pagi hari sekitar pk. 09.00-11.00. Anak-anak mempergunakan lahan kosong di sebelah rel, dak rel kereta api, atau bahkan pada rel kereta api sebagai tempat bermain (biasanya anak-anak melakukan seara berkelompok). Orang tua atau yang mengawasi anak akan duduk santai sambil mengobrol dan mengawasi anaknya pada elemen penunjang aktivitas seperti dak rel kereta api, warung dan juga tempat duduk-tempat duduk buatan seperti yang ada pada gang vii yang lokasinya dekat dengan tempat bermain anaknya. Namun aktivitas ini tidak nampak pada sore hari. Pada sore hari di jalan Barat kecenderungan anak-anak akan bermain secara berkelompok tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan usia anak yang beraktivitas. Pada pagi hari cenderung terlihat balita sedangkan pada sore hari nampak anak-anak berumur di atas 8 tahun.

Pada Gang Kecil : Pada gang kecil mengobrol sambil menjaga anak paling sering terlihat pada sore hari pada pk. 15.00-17.00. Terutama ibu-ibu akan keluar ke depan rumah mereka masing-masing untuk mengobrol dengan tetangga dan bercengkrama dengan keluarga atau mengawasi anaknya bermain di depan rumah. Anak-anak akan menggunakan

sepanjang jalan pada gang kecil dan ibu-ibu akan menggunakan kursi-kursi kayu yang telah dipersiapkan di depan rumah atau duduk pada teras rumah tak berpagar sebagai elemen penunjang aktivitas yang bersifat semi permanen.

Deskripsi Data Aktivitas Sosial dalam Ruang Komunal

Perilaku sosial yang sering terjadi pada warga kampung adalah aktivitas mengobrol dengan konten saling bertukar pikiran tentang kehidupan, masalah pribadi, masalah kampung maupun pekerjaan. Aktivitas sosial merupakan aktivitas yang mendominasi dan dilakukan oleh semua warga kampung mulai anak-anak hingga manula. Aktivitas sosial ini sangat intens dilakukan warga dengan waktu, tempat dan elemen penunjang yang spesifik.

Perilaku pada Jalan Barat :

1. Aktivitas interaksi pada gang Barat terlihat cukup intensif dilakukan dengan adanya elemen penunjang aktivitas yaitu warung. Pada warung Bu Sutinah aktivitas terpadat dimana warga menggunakan elemen penunjang aktivitas ini sebagai ruang komunal adalah pada pk. 09.00-10.30. Dalam proses interaksi ini terdapat aktivitas sekunder yang dilakukan oleh warga yaitu makan-minum.

Pada warung Pak Jukri aktivitas interaksi sering terlihat dilakukan pada pk. 09.00-10.00 dan pk.15.00-17.00. Dalam proses interaksi ini terdapat pula aktivitas sekunder seperti makan dan minum. Pada warung pojok gang ix aktivitas interaksi tampak intensif dilakukan mulai pagi pk. 9.00 hingga malam hari sekitar pk. 20.00. Pada elemen penunjang aktivitas ini terdapat perilaku sekunder berupa membaca koran dan juga terkadang tampak beberapa orang bermain catur.

2. Aktivitas interaksi pada gang Barat dilakukan pula pada bangku duduk depan gang vii yang bersifat semi-fixed dan pos jaga gang vii yang bersifat fixed. Aktivitas pada bangku duduk gang vi terjadi pada pagi hari pk. 09.00-10.00 dan sore hari pada pk.15.00-17.00. Sedangkan penggunaan elemen penunjang aktivitas berupa pos jaga dilakukan pada sore dan malam hari pada pk. 15.00 – 20.00. Aktivitas ini dibarengi dengan adanya perilaku merokok atau bermain HP. Pelaku sering kali merupakan seorang pedagang atau tukang becak yang berhenti untuk istirahat. Pelaku rata-rata merupakan laki-laki, jarang sekali terlihat adanya perempuan/wanita memakai tempat ini.

3. Dak rel kereta api merupakan salah satu elemen penunjang aktivitas yang cukup disukai warga. Aktivitas interaksi pada rel kereta api terjadi pada pagi pk. 09.00-11.00 dan sore hingga malam hari pada pk. 15.00-20.00. Posisi duduk pada dak rel kereta api selalu menghadap Barat (menghadap rel). Aktivitas ini biasanya tidak dibarengi adanya aktivitas

sekunder. Warga kampung seberang sering menggunakan space ini pula untuk menciptakan ruang interaksi.

4. Lahan di depan Bale Warga mempunyai ciri perilaku tersendiri. Lahan ini biasa dipakai sebagai ruang komunal pada sore hari pk.15.00-18.00. Aktovitas interaksi pada lahan ini terkadang merupakan aktivitas “taruhan” dengan adanya adu burung dara atara pk. 16.00-17.00. Namun sayang warga pelaku tidak mengizinkan adanya pengambilan foto karena takut tindakannya melanggar hokum dan takut dilaporkan. Pengguna ruang ini umumnya adalah pria denga adanya aktivitas penunjang berupa kursi-kursi kayu.

\ **Perilaku pada Gang Kecil :**

Perilaku sosial pada gang kecil terjadi pada pagi hingga malam hari. Namun aktivitas terpadat adalah pada pk. 15.00-17.00 dimana hampir seluruh jalan penuh sesak oleh kumpulan warga yang mengobrol di jalan gang. Aktivitas ditunjang oleh adanya kursi-kursi yang diatur pada depan rumah bersifat tidak permanen dan juga pada teras-teras rumah. Pelaku aktivitas umumnya adalah wanita. Umumnya lokasi beinteraksi tidak jauh dengan rumah tepat mereka tinggal karena terkadang aktivitas ini diselangi juga oleh kegiatan domestik seperti menyapu.

Perilaku pada Jalan Timur :

1. Warung merupakan penunjang aktivitas yang paling diminati pada Jalan Timur. Warung yang buka pada pagi hari hingga malam hari yaitu warung gang ii, warung gang iv dan gang vii merupakan warung dengan intensitas interaksi sosial yang cukup tinggi. Warung ini aktif pada pagi hingga siang hai pk. 09.00-12.00 dan pada sore hingga malam hari pk. 15.00-20.00. Warung gang ii terutama memiliki intensitas interaksi yang sangat tinggi ketika pagi hari karena adanya pasar kecil yang terletak di samping warung. Pada warung ini aktivitas sekunder yang dilakukan warga adalah makan dan minum.

Warung gang iv merupakan warung yang terlihat paling ramai mulai pagi hingga malam hari. Warung ini juga merupakan warung yang paling favorit didatangi Pak RW dan Pak RT 1. Aktivitas sekunder yang dilakukan pelaku adalah makn dan minum. Warung gang vii memiliki intensitas pemakaian sebagai ruang komunal yang cukup banyak pula. Aktivitas sekunder yang dilakukan pelaku juga sama yaitu makan dan minum. Pelaku pada elemen penunjang semi-fixed ini rata-rata adalah laki-laki jarang terlihat wanita duduk “cangkruk” pada warung.

2. Interaksi pada pos jaga dan tempat duduk kayu sebagai elemen penunjang fixed dan non-fixed juga cukup banyak. Interaksi ini tidak terbatas oleh wakt tertentu, namun paling padat terjadi pada sore hingga malam hari pk.15.00-20.00. Warga cenderung

3. Interaksi yang terjadi pada dak rel kereta api timur sebagai elemen penunjang yang bersifat fixed cukup unik. Interaksi ini juga terjadi pada banyak waktu namun paling intens terjadi pada pk.15.00-20.00. Wilayah yang dipilih warga adalah daerah di belakan warung atau yang tertutupi oleh barang atau pohon, menunjukkan adanya privasi terhadap orang luar atau yang diluar kelompok interaksi. Pada dak rel kereta api Timur kecenderungan posisi duduk menghadap jalan Timur atau kearah Barat berbeda dengan perilaku pada dak rel kereta jalan Barat.

Deskripsi Data Aktivitas Usaha dalam Ruang Komunal

Kampung sangat identik dengan kemiskinan dan kehidupan dibawah rata-rata. Kapasari Pedukuhan merupakan salah satu kampung dengan aktivitas usaha perbaikan kondisi ekonomi yang cukup baik. Hampir seluruh kampung melakukan usaha untuk menggapai pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka salah satunya seperti pedagang keliling. Sehingga ruang komunal pada akhirnya mendukung pula aktivitas ini.

Warga yang menjual mie dok-dok dan yang lain seperti susu kedelai atau es diperbolehkan untuk menempatkan gerobak dagangannya pada lahan kosong di sebelah Timur kampung. Lahan kosong tersebut berfungsi sebagai tempat parkir gerobak. Aktivitas interaksi cukup banyak terlihat pada siang hari sekitar pk.11.00 dan pada sore hari pk.16.00 hingga keberangkatan. Aktivitas interaksi ini terjadi antara penjual mie dok-dok ketika mempersiapkan barang dagangan mereka. Pada area itu tercipta juga elemen penunjang aktivitas yang secara spesifik berfungsi untuk menunjang aktivitas persiapan mereka. Seperti adanya jemuran untuk menggantung kain lap dagangan mereka yang bersifat semi-fixed.

	Waktu	Aktivitas	Pelaku	Tempat	Sifat Penunjang Aktivitas
1.	08.00-10.30	Ngobrol-Mencuci-Menjemur	Dominan Wanita	Jalan Barat	Jemuran sederhana dan bangku cuci (semi-Fixed)
				Gang Kecil	Bangku depan rumah (non-fixed) dan bagian rumah (fixed)
		Ngobrol-Menjaga Anak	Dominan Wanita	Jalan Barat	Warung (semi-fixed) – Kursi-kursi gang vii (semi-fixed) – Dak rel kereta api (fixed)
		Interaksi Sosial	Dominan Pria	Jalan Timur	Warung (Semi-Fixed)
				Jalan Barat	Warung (semi-Fixed) – Kursi-kursi gang vii (semi-fixed) – Dak rel kereta api (fixed)
2.	11.30-14.00	Aktivitas Tidak Intens			
3.	15.00-	Ngobrol-Mencuci-	Dominan	Jalan Barat	Jemuran sederhana dan

	17.00	Menjemur	Wanita		bangku cuci (semi-Fixed)
				Gang Kecil	Bangku depan rumah (non-fixed) dan bagian rumah (fixed)
		Ngobrol-Menjaga Anak	Dominan Wanita	Gang Kecil	Bangku depan rumah (non-fixed) dan teras rumah (fixed)
	Interaksi Sosial		Pria	Jalan Barat	Warung (Fixed) – Pos Jaga gang vii (fixed) – Kursi-kursi gang vii (semi-fixed) – Lahan kosong depan Balai Warga (non-fixed) – Dak rel kereta api (fixed)
				Jalan Timur	Warung (semi-fixed) – Pos Jaga dan Bangku-bangku tambahan (fixed dan non-fixed) – Dak rel kereta api (fixed)
			Wanita	Gang Kecil	Bangku-bangku yang ditata di depan rumah (non-fixed) dan teras rumah (fixed)
	Usaha	Dominan Pria	Jalan Timur	non-fixed	
4.	18.00-19.30	Interaksi Sosial	Dominan Pria	Jalan Timur	Warung (semi-fixed) – Dak rel kereta api (fixed)
	Gang Kecil			Bangku-bangku yang ditata di depan rumah (non-fixed)	
	Jalan Barat			Warung (Fixed) – Pos Jaga gang vii (fixed) – Dak rel kereta api (fixed)	

LAMPIRAN 3

ANALISA PERILAKU DAN LINGKUNGAN FISIK PADA RUANG KOMUNAL

Pola perilaku yang didapatkan setelah observasi dapat dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan kebutuhan dan sifat aktivitasnya. Yang pertama adalah aktivitas interaksi pada ruang komunal yang bersifat domestic dengan kebutuhan yang didasarkan atas kebutuhan rumah tangga. Aktivitas ini memiliki kecenderungan dan pola tersendiri serta alasan spesifik mengapa aktivitas ini dapat terjadi. Kedua merupakan aktivitas interaksi yang bersifat sosial dengan kebutuhan yang didasarkan warga agar dapat menganal satu sama lain atau untuk berbagi masalah hidup, pandangan dan pekerjaan (terjadi follow up). Ketiga adalah aktivitas interaksi yang bersifat usaha mandiri dengan kebutuhan untuk memperoleh ekonomi domestic yang baik. Ketiga kategori ini memiliki sifat, ciri aktivitas, serta pemilihan tempat, waktu dan penunjang aktivitas yang spesifik.

Analisa Perilaku Berdasarkan Aktivitas Domestik pada Ruang Komunal

Perilaku mengobrol sambil mencuci dan menjemur merupakan perilaku yang cukup mendominasi kegiatan komunal kampung. Perilaku ini berbeda pada jalan sebagai ruang komunal yang berbeda pula.

1. Analisa Perilaku Ngobrol-Mencuci

Standing Pattern of Behaviour : Ngobrol – Mencuci

Millieu :

Jalan Barat Jalan di depan teras rumah memiliki lebar 4m. Tersedianya air dan saluran pembuangan ke got. Area terbuka tidak terganggu pohon. Jalan telah beraspal bukan merupakan tanah.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Adanya peneduh berupa atap atau terpal penutup buatan. (sifat-semi-fixed)

Gang Kecil Lebar jalan 3,5m. Jalan beraspal bukan tanah. Adanya got di depan rumah. Area terbuka tidak terganggu pohon.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Peneduh yang ada hanya atap atau teritisan. (sifat-fixed)

Tersedianya bangku panjang di depan rumah pada area cuci. (sifat-non fixed)

Seberang Barat Teras rumah. Berseberangan langsung dengan rel kereta api. Lebar 2m.

Peneduh merupakan atap dan teritisan. Tidak adanya sekat antar teras rumah.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Perkerasan dan terdapat kerikil-kerikil di luar perkerasan – melapisi tanah.(sifat-fixed)

Pelaku : Dominan Wanita, Individu/Kelompok

Waktu : Senin-Minggu, Pagi hari (pk.08.00- 10.00)

Sore hari (pk.15.00-17.00)

Synomorphic :

Adanya lahan yang luas memberikan kesempatan pada warga untuk memakai jalan sebagai tempat mencuci terutama karena hasil cuci dapat langsung terbuang ke got. Area terbuka dengan tanpa adanya batasan dinding tertentu membuka peluang yang besar untuk adanya interaksi dengan jumlah yang banyak. Adanya penutup atap (sifatnya permanen) yang terbuat dari terpal memungkinkan aktivitas interaksi – mengobrol iniberlangsung lama tanpa gangguan cuaca panas pagi hari. Lebar jalan memungkinkan adanya aktivitas mencuci dengan memakai seperempat lebar jalan. Adanya peneduh dan kursi di dekat area cuci menyebabkan adanya peluang interaksi antara pelaku pencuci dengan warga atau pelaku lain yang datang untuk ngobrol dalam jangka waktu yang lama.

Adanya ruang luas pada teras yang berbatasan langsung dengan rel memberi keleluasaan dalam mencuci bagi warga serta adanya kerikil yang melapisi tanah mempermudah pembuangan air bekas cuci. Perkerasan membuat ruang yang nyaman sebagai fasilitas untuk duduk-duduk serta tidak adanya sekat antar teras mendukung adanya interaksi antara pencuci yang satu dengan yang lain bahkan dengan warga lainnya.



(a) Pada Jalan Barat-3/04/10-pagi hari (b) Pada Warga Seberang-28/4/10-siang hari (c) Pada gang kecil-6/04/10-pagi hari

Gambar 4.17 Perilaku Ngobrol-Mencuci pada Ruang Komunal

2. Analisa Perilaku Ngobrol-Menjemur

Standing Pattern of Behaviour : Ngobrol – Menjemur

Millieu :

Jalan Barat Lahan kosong dengan lebar 2.5m. Terletak di sepanjang pinggir rel Jalan Barat. Area terbuka dengan adanya vegetasi peneduh yang rindang dan semak. Alas merupakan tanah yang sebagian besar tertutup rumput.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Jemuran sederhana dengan adanya dua penyangga kayu yang dihubungkan dengan tali atau kawat. (sifat-semi-fixed)

Dak rel kereta api yang terletak di pinggir Barat lahan kosong digunakan untuk duduk. (sifat-fixed)

Gang Kecil Lebar jalan 3,5m. Jalan beraspal bukan tanah. Peneduh yang ada hanya atap atau teritisan. Area terbuka tidak terganggu pohon.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Tersedianya bangku panjang di depan rumah atau jemuran buatan yang terbuat dari kawat atau tali. (sifat-semifixed)

Adanya elemen fisik rumah yang dapat dijadikan sebagai tempat jemuran seperti pagar, tiang bendera, dsb. (sifat-fixed)

Pelaku : Dominan Wanita, Individu/Kelompok

Waktu : Senin-Minggu, Pagi hari (09.00-10.00)
Sore hari (pk15.00-17.00) Siang Hari (pk.09.00-11.00)

Synomorphic :

Lahan kosong menyebabkan adanya nisiatif warga untuk mengklaim dan menggunakan lahan untuk kebutuhan pribadi. Adanya pengklaiman dengan adanya pengolahan lahan berupa pemasangan jemuran ini menimbulkan adanya *Peripheral Territory* yang **bersifat Umum**. Sifat umum ini dianalisa dari pemakai yang tidak terbatas terutama karena warga seberang Barat yang berlainan kamung dapat pula mengakses jemuran ini. Adanya dak rek kereta api di samping lahan kosong menyebabkan terjadinya intraksi antara warga lain dengan penjemur selama aktivitas menjemur terjadi.

Kurangnya ruang pada rumah menyebabkan aktivitas menjemur dilakukan di areal depan rumah yang menimbulkan Supporting Teriritory yang bersifat semi public dan semi privat. Bangku di depan rumah atau jemuran di luar menimbulkan teritori yang bersifat semi public sedangkan pada pekarangan rumah terjadi teritori semi privat. Kegiatan interaksi terjadi selama proses menjemur.



(a) Pada jalan barat-6/04/10-sore hari (b) Pada gang kecil-27/04/10-siang (c) Pada jalan barat-9/04/10-siang

Gambar 4.18 Perilaku Ngobrol-Menjemur pada Ruang Komunal

3. Analisis Perilaku Mengobrol – Menjaga Anak

Standing Pattern of Behaviour : Ngobrol – Menjaga Anak

Millieu :

Jalan Barat Lahan kosong dengan lebar 2.5m. Terletak di sepanjang pinggir rel Jalan Barat. Area terbuka dengan adanya vegetasi peneduh yang rindang dan semak. Alas merupakan tanah yang sebagian besar tertutup rumput.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Dak rel kereta api yang digunakan untuk duduk. (sifat-fixed)

Kursi kayu sederhana untuk tempat duduk. (sifat-semifixed)

Gang Kecil Lebar jalan 3,5m. Jalan beraspal bukan tanah. Area terbuka tidak terganggu pohon. Alas merupakan perkerasan aspal.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Tersedianya bangku panjang di depan rumah atau jemuran buatan yng terbuat dari kawat atau tali. (sifat-nonfixed)

Pelaku : Dominan Wanita, Kelompok

Waktu : Senin-Minggu, Sore hari (pk.15.00-17.00)
Pagi hari (09.00-10.00)

Synomorphic

Anak-anak menggunakan seluruh tempat yang luas sebagai tempat bermain erka seperti pada Jalan Utama sebelah Barat atau pada rel kereta api sebelah Barat. Orang tua yang mengawasi anak akan duduk santai sambil mengobrol dan mengawasi anaknya pada elemen penunjang aktivitas seperti dak rel kereta api, warung dan juga tempat duduk-tempat duduk buatan seperti yang ada pada gang vii yang lokasinya dekat dengan tempat bermain anaknya. Pada sore hari anak-anak kecil yang masih harus diawasi orang tua akan bermain pada gang kecil karena ada jalan utama dipakai oleh anak-anak yang lebih besar. Kursi dan bangku di depan rumah aakan digunakan sebagai tempat mengawasi anak. Namun lebih dari itu orang tua akan duduk bersama dan melakukan interaksi seperti bercerita dan berbinang-binang sambil mengawasi anaknya.



(a) Pada jalan barat-6/04/10-siang



(b) Pada jalan barat-9/04/10-siang



(c) Pada jalan barat-1/05/10-siang

Gambar 4.19 Perilaku Ngobrol-Menjaga Anak pada Ruang Komunal



(a) Pada gang kecil-27/04/10 sore hari (b) Pada gang kecil-28/04/10-sore (c) Pada gang kecil-29/04/10-sore hari

Gambar 4.20 Perilaku Ngobrol-Menjaga Anak pada Gang Kecil

4. Analisa Perilaku Memarkir Kendaraan pada Ruang Komunal

Standing Pattern of Behaviour : merupakan pola perilaku yang terbentuk dari aktivitas yang berulang. Pada pola ini pelaku memarkir kendaraan mereka pada jalan kampung yang juga merupakan ruang komunal warga.

Pelaku : Seluruh warga kampung Kapasari Pedukuhan yang memiliki kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor baik wanita maupun pria.

Millieu : “Tempat parkir” adalah lahan kosong yang ada di pinggir jalan Barat dan jalan Timur serta pada jalan di depan rumah pada Gang kecil. Jalan yang dipakai selalu mempunyai lebar lebih 2.5m. Pada gang besar yang diparkir kecenderungan adalah mobil serta sepeda motor milik orang luar kampung biasanya diparkir dekat warung. Warga kampung yang memiliki sepeda cenderung meletakkan sepeda motor mereka pada gang kecil di depan rumah.

Waktu : tidak terbatas oleh waktu tertentu namun dan terjadi pada siang hingga malam hari sesuai kebutuhan pemilik.

Synomorphy : Adanya perilaku ini menyebabkan terbentuknya ruang komunal dengan ciri **Supporting Territory** yang bersifat semi publik.



Gambar 4.21 Perilaku Memarkir Kendaraan pada Ruang Komunal

Analisa Aktivitas Sosial dan Aktivitas Ekonomi dalam Ruang Komunal

Perilaku sosial yang sering terjadi pada warga kampung adalah aktivitas mengobrol dengan konten saling bertukar pikiran tentang kehidupan, masalah pribadi, masalah kampung maupun pekerjaan. Aktivitas sosial merupakan aktivitas yang mendominasi dan dilakukan oleh semua warga kampung mulai anak-anak hingga manula. Aktivitas sosial ini sangat intens dilakukan warga dengan waktu, tempat dan elemen penunjang yang spesifik.

1. Analisa Perilaku Ngobrol-Nongkrong pada Ruang Komunal Tipe Linear

Standing Pattern of Behaviour : Ngobrol – Nongkrong

Millieu :

Terletak di sepanjang pinggir rel Jalan Barat dan Timur. Area terbuka dengan adanya vegetasi peneduh yang rindang dan semak. Alas merupakan tanah yang sebagian besar tertutup rumput.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Dak rel kereta api yang terletak di pinggir Barat & Timur lahan kosong digunakan untuk duduk. (sifat-fixed)

Kursi-kursi kayu sederhana untuk duduk pada gang vii. (sifat-semifixed)

Areal kursi sederhana yang terdapat pada gang vii merupakan salah satu ruang komunal yang disukai oleh warga terutama yang rumahnya berlokasi di area sebelah Barat. Merupakan jalan utama dengan lebar 4m pada Timur dan Barat kampung. Jalan telah tertutupi dengan aspal dengan jumlah lalu lalang kendaraan bermotor yang ukup padat pada sore hari.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Pos Jaga yang hanya difungsikan sebagai tempat berkumpul dan diapaki hanya bagian depannya sedangkan ruang di dalamnya di biarkan. (sifat-fixed)

Kursi dan bangku kayu sederhana yang diatur di depan pos. (sifat-nonfixed)

Gang Kecil dengan lebar 3.5m dan rumah-rumah berjajar di kiri-kanan jalan berbatasan langsung dengan jalan yang ada. Vegetasi dan sanitasi yang mencukupi dengan terlihatnya beberapa tanaman dan bak sampah di setiap rumah. Alas yang berupa jalan beraspal bukan tanah.

Sehingga kondisi lingkungan bersih.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Adanya bangku panjang yang diatur pada hampir seluruh jalan di depan rumah warga. (sifat-nonfixed)

Terasan rumah yang langsung berbatasan dengan jalan. (sifat-fixed)

Adanya peneduh berupa atap dan terkadang pemakaian terpal yang melintang pada jalan sebagai peneduh. (sifat-fixed)

Pelaku : Pria, Kelompok

Waktu : Senin-Minggu, Pagi hari (pk.09.00-10.00)

Sore hari (pk.15.00-17.00),

Malam hari (pk.18.00-20.00)

Synomorphic :

Dak rel kereta api merupakan sarana untuk menjembatani warga melakukan aktivitas sosial. Adanya dak rel kereta api yang dapat digunakan sebagai tempat duduk dalam jumlah yang besar menyebabkan dak rel ini menjadi ruang komunal aktif.

Ruang dalam pada pos jaga tidak terpakai dan dibiarkan terkuni. Yang terjadi adalah warga memakai terasan di depan pos jaga yang ditambahkan dengan kursi untuk mengobrol sehingga pada akhirnya tidak perlu ada sistem jaga dengan adanya interaksi warga yang intensif ini menyebabkan adanya sistem keamanan yang baik. Bangku pada area ruang komunal di depan rumah warga ini merupakan penyebab terjadinya interaksi dan memberikan kenyamanan dalam proses interaksi.

Warga terutama wanita terikat dengan rumah terutama pada sore hari terbebani adanya tanggung jawab mengurus keluarga seperti memandikan anak dan mengawasi rumah sehingga lokasi di depan rumah merupakan area terbaik bagi mereka untuk mengobrol. Adanya dominasi pada jalan besar oleh pria pada jam ini juga merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi terjadinya pola perilaku. Namun perilaku ini tidak nampak pada malam hari karena para ibu-ibu memiliki jadwal untuk menonton sinetron televisi.



(a) Pada jalan barat-3/04/10-siang



(b) Pada jalan barat-6/04/10-siang



(c) Pada jalan timur-29/04/10-sore



(d) Pada jalan barat-29/04/10-malam



(e) Pada jalan barat-6/04/10-siang



(f) Pada jalan barat-3/04/10-pagi hari

Gambar 4.28 Perilaku Ngobrol-Santai pada Jalan Utama

2. Analisa Aktivitas Ngobrol-Nongkrong pada Warung

Standing Pattern of Behaviour : Ngobrol – Makan – Minum – Jajan – Baca koran – Main Catur

Millieu : Terletak pada sepanjang jalan utama Barat dan Timur dengan lebar 4m pada lahan kosong 2.5m pada tepi jalan di pinggir rel. Area terbuka dengan beberapa pohon peneduh dan semak. Alas merupakan jalan beraspal dengan intensitas lewatnya kendaraan bermotor cukup tinggi.

Elemen Penunjang Aktivitas :

Warung dengan bangku dan kios jual serta penutup atap yang terbuat dari seng atau terpal. (sifat-semifixed)

Pelaku : Dominan Pria Kelompok

Waktu : Senin-Minggu, Pagi hari (pk.09.00-12.00)

Sore hari (pk.15.00-17.00)

Malam hari (pk. 18.00-20.00)

Synomorphic :

Warung memiliki fungsi utama untuk melayani pembeli yang ingin makan dan minum. Namun adanya bangku dan meja di dalam warung pada kampung Pedukuhan mempunyai nilai lebih dan menyebabkan adanya interaksi antar pengunjung/warga secara intensif mengenai hidup, pekerjaan, dan pengetahuan mengenai dunia dan sosial.

Warung pada kampung ini meniptakan *Supporting Territory* yang bersifat semi privat dimana kepemilikan warung bersifat individu dan privat namun penggunaan dapat diakses dan digunakan oleh siapapun.



(a) Pada jalan timur-3/04/10-siang



(b) Pada jalan timur-9/04/10-siang



(c) Pada jalan timur-29/04/10-malam



(d) Pada jalan barat -6/04/10-siang



(e) Pada jalan barat-9/04/10-siang



(f) Pada jalan barat-9/04/10-siang

Gambar 4.29 Perilaku Ngobrol di Waung pada Jalan Timur

LAMPIRAN 4

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Makna Perilaku pada Ruang Komunal Kampung Pedukuhan

Setiap kategori aktivitas memiliki makna, fungsi dan tujuan tersendiri menurut perspektif pelaku. Perilaku yang dilakukan oleh pelaku juga memiliki akibat yang signifikan pada akhirnya terhadap eksistensi dan pemaknaan ruang komunal. Pada akhirnya akan mempengaruhi pula struktur dalam Kampung Pedukuhan secara bersama. Oleh sebab itu, dilakukan wawancara untuk mengevaluasi kembali dan memberikan alasan mengapa aktivitas tersebut dapat terjadi.

Perilaku Domestik

Perilaku domestik banyak dilakukan oleh warga perempuan. Hal ini merupakan tanggung jawab mereka yang kebanyakan merupakan ibu rumah tangga. Mereka merasa kebutuhan sosial dapat dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan domestik mereka. Aktivitas interksi sosial bagi mereka merupakan hal penting. Dengan melakukan hal ini mereka dapat berbagi cerita dan nasehat mengenai rumah tangga masing-masing ataupun sekedar mencurahkan uneg-uneg. Hal lain adalah yang menjadi landasan mereka adalah berbagi pengetahuan seputar kampung an lainnya. Yang tak kalah penting momen ini merupakan penyegar pikiran mereka dari kejenuhan mengurus rumah tangga. Mereka dapat bersenda gurau atau sekedar bergosip.

Mereka cenderung memilih beraktivitas di sekitar rumah ketika ada suami mereka ada yaitu pada sore hari sehingga aktivitas sosial mereka pada sore hari cenderung ada pada gang kecil di depan rumah. Menurut mereka sore hari adalah waktu mereka untuk membereskan rumah, melayani suami dan memandikan anak mereka. Pada waktu pagi hari mereka dapat lebih leluasa dan pergi ke jalan utama untuk melakukan aktivitas domestik mereka seperti menjaga anak. Hal ini dilakukan untuk menari suasana baru serta beramah tamah dengan tetangga yang rumahnya jauh dari mereka.

Aktivitas mengobrol sambil mencui di area jalan merupakan pemenuhan kebutuhan mereka akan lahan yang lebih luas sebagai ruang domestik mereka, sehingga ruang komunal adalah solusinya. Mereka bersedia berbagi tempat dengan warga lain yang juga membutuhkan, sehingga meskipun untuk kebutuhan pribadi sifat fasilitas olahan seperti jemuran adalah komunal yang dipakai bersama.

Warga perempuan menghormati kedudukan laki-laki sebagai kepala rumah tangga dalam ruang komunal. Mereka tidak pernah ikut serta dalam perbinangan para pria dan datang jarang “cangkruk” di warung. Alasan mereka adalah rasa sungkan yang menunjukkan masih adanya budaya matrilineal pada lingkup sosial kampung. Aktivitas ini dilakukan pada pagi hingga sore hari. Pada malam hari adanya sinetron merupakan sebuah kewajiban bagi mereka dan harus ditonton oleh sebab itu aktivitas sosial warga wanita pada sehabis sore tidak terlihat.

Perilaku Sosial

Interaksi sosial yang dilakukan bertujuan untuk bersosialisasi agar lebih mengenal satu sama lain. Namun, tujuan utama dibalik usaha itu adalah adanya manfaat yang dirasakan ketika berkumpul sambil berbincang-bincang. Pelaku terbagi atas dua tipe, yaitu pria yang sudah berumur dan tidak dianggap produktif secara umum sehingga berprofesi sebagai pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan tetap dan pelaku yang memiliki pekerjaan tetap. Bagi kedua tipe acara kumpul ini dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan ataupun bisnis yang dapat membantu mereka mendapatkan pendapatan lebih. Interaksi pada ruang komunal ini membantu mereka untuk juga melepaskan kepenatan karena padatnya lingkungan sekitar rumah. Pemilihan lokasi warung atau yang berada di jalan utama adalah karena alasan lebih bebas dalam berbincang tanpa harus mengganggu tetangga karena rumah yang sesak dan berdempet.

Hal lain yang sering menjadi topik pembicaraan adalah permasalahan pribadi, permasalahan kampung serta berbagi pengetahuan. Pak Suharto selaku ketua RW X mengaku bahwa salah satu manfaat berkumpul bagi kampung sendiri adalah banyaknya ide-ide perbaikan kampung serta diskusi-diskusi kecil membicarakan mengenai permasalahan kampung dan solusinya dapat tersampaikan dan tersaring pada momen ini.

Bagi pelaku yang meruakan pengangguran atau tanpa pekerjaan tetap memiliki waktu luang yang bebas untuk bersosialisasi. Rata-rata mereka memilih waktu pagi antara pk. 09.00-11.30 dan sore hari hingga malam pk.15.00-20.00. Waktu pada siang hari antara pk. 12.00-14.00 adalah waktu istirahat. Sedangkan bagi pelaku yang memiliki pekerjaan tetap memilih waktu antara pk. 15.00-20.00 karena pagi mereka bekerja dan siang istirahat, namun pada hari minggu mereka mengaku dapat “cangkruk” seharian karena adanya waktu luang dan merasa bersosialisasi adalah satu hiburan yang cukup menyenangkan.

Rata-rata pelaku sebenarnya lebih suka duduk dan kumpul di warung. Hal ini dikarenakan mereka merasa warung merupakan tempat yang nyaman dengan tidak adanya

gangguan matahari dan terasa lebih sejuk pada saat kapan pun. Hal ini terjadi karena beberapa merasa bahwa pada siang hari dan sore hari pohon keres seperti contohnya yang menaungi kursi gang vii tidak cukup dan masih terasa panas. Namun kendala ekonomi menjadi kendala sehingga mereka memilih tempat yang dapat difungsikan namun tidak mengeluarkan biaya seperti pada pos atau tetap terpaksa memilih kursi-kursi di bawah pohon. Satu hal lain yang membuat warung terasa nyaman adalah karena tersedianya makanan dan minuman sehingga mereka betah berlama-lama. Hampir semua mengatakan bahwa mereka menghabiskan kurang lebih 5-6 jam untuk aktivitas ini.

Ada kecenderungan warga Barat akan berkumpul dan bersosialisasi lebih intensif pada jalan Barat dan warga Timur akan cenderung bersosialisasi pada Jalan Timur. Hal ini dikarenakan faktor dekat dengan rumah tinggal mereka. Mereka mengenal satu sama lain secara general dengan cukup baik namun untuk pembaicaraan yang lebih mendalam terbentuk kelompok-kelompok kecil tertentu dengan alasan faktor kecocokan. Terkecuali Pak RW dan Pak RT mereka betul bersosialisasi dengan seluruh warga dan betul-betul mengenal sesisi kampung hal ini memudahkan mereka untuk memantau warga kampung Pedukuhan yang menjadi bagian RW X.

Warga juga sangat menyukai interaksi sosial yang dilakukan pada rel kereta api. Menurut mereka pada dak rel kereta api dapat tercipta privasi yang lebih tinggi untuk mengobrol dengan kelompok mereka. Mereka juga merasa area dak rel kereta api memberikan kesegaran yang berbeda untuk aktivitas yang mereka lakukan dan mereka tidak perlu membayar untuk itu.

Pada akhirnya dampak yang sangat besar terhadap kampung adalah adanya keamanan dan penjagaan teritori tanpa harus mengadakan sistem keamanan yang mahal meski wilayah cakupan untuk di lindungi sangat luas. Setiap warga hapal akan penduduk RW X sehingga kewaspadaan akan orang asing sangat tinggi. Orang luar tidak akan semudah itu mengambil barangatau properti kampung tanpa ad yang tahu. Sehingga meskipun meletakkan barang berharga pada ruang komunal seperti sepeda warga dapat melindungi dengan lebih baik daripada security mall ataupun perumahan. Bahkan terkadang orang luar sengaja menitipkan dan memarkir kendaraan pada pinggir jalan Timur atau Barat kampung Pedukuhan karna tahu tidak akan mungkin ada yang mengambil.

Potensi Ruang Komunal Kampung Kapasari Pedukuhan

Yang merupakan dampak paling nyata dengan adanya penggunaan jalan sebagai ruang komunal adalah tercapainya kebersihan kampung sebagai sebuah wujud sustainability

dari KIP. Warga memiliki komitmen untuk menjaga kebersihan jalan karena bagi mereka aktivitas sosial yang penting bagi mereka akan rusak karena adanya sampah atau kekumuhan yang mengganggu. Program pembersihan kampung setiap seminggu sekali ditepai dan tersedianya sanitasi seperti tempat sampah pada setiap rumah berdampak sangat besar. Selokan yang dibangun KIP membantu warga untuk mengalirkan air kotor dengan baik sehingga tidak ada bau tak sedap dari selokan adanya aspal juga membantu warga dari kendala banjir. Warga juga memiliki TPA tersendiri yang terletak pada jalan Barat. Sehingga tidak ada terecer sampah pada jalan. Namun sayang usaha penduduk tidak didukung oleh pemerintah sekarang. Seringkali sampah pada TPA kampung tidak diambil bahkan kadang menumpuk hingga berminggu-minggu hingga timbul bau tak sedap. Lebih menyedihkan lagi ketika Pak RW menceritakan bahwa bahkan agar sampah itu diambil harus membayar terlebih dahulu pada Departemen Kebersihan baru sampah pada TPA dapat diangkut dan dibuang.

Warga kampung cukup inovatif dalam menandatangani perbaikan ekonomi. Warung merupakan salah satu ide tersebut. Warung pada kampung Pedukuhan dapat menjadi salah satu mata pencaharian yang menjanjikan bagi warga. Bahkan Departemen koperasi hendak mengambil alih pengelolaan warung pada kampung ini seperti yang dituturkan oleh Pak RT 1. Di lain pihak pada dasarnya kebutuhan untuk mendirikan warung bertambah banyak, namun karena takut menambah kekumuhan karena tidak adanya pengendalian atau perancangan pertumbuhan bangunan pada Kampung Pedukuhan RW membuat kebijakan tidak boleh adanya penambahan warung. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi warung dalam mengangkat kondisi ekonomi warga Pedukuhan.

